

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus penyalahgunaan Napza di Indonesia sangat meningkat setiap tahunnya. Menurut Indonesia Drugs Report yang dirilis oleh Pusat Penelitian Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN, 2022) menyatakan bahwa prevalansi jumlah penduduk usia 15-65 tahun yang terpapar narkoba pada tahun 2021 setidaknya pernah pakai adalah sejumlah 4,8 juta jiwa. Hingga kini, belum ada data yang tepat mengenai jumlah penyalahgunaan Napza, karna penyalahguna Napza merupakan fenomena gunung es, artinya korban penyalahgunaan Napza yang tampak di permukaan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan korban yang sebenarnya ada di masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 54, Menjelaskan bahwa setiap pengguna Napza setelah divonis pengadilan terbukti tidak mengedarkan atau memproduksi Napza, dalam hal ini sebatas pengguna saja, maka berhak mengajukan untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh BBN untuk mengatasi penyalahgunaan Napza di Indonesia. Proses rehabilitasi ini tidak hanya bertujuan untuk menghentikan penggunaan Napza, tetapi juga memfasilitasi pemulihan yang komprehensif bagi korban agar mereka dapat kembali menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Pemulihan yang efektif memerlukan intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan, termasuk dukungan psikologis, sosial, dan medis.

Peran pekerja sosial sebagai konselor adiksi sangat penting dalam konteks rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza. Pekerja sosial yang berperan sebagai konselor adiksi menjalankan berbagai fungsi yang bertujuan untuk membantu klien (residen) dalam proses pemulihan mereka dari ketergantungan zat. Menurut Kemensos RI (2015), peran dan tugas pekerja sosial adiksi, konselor adiksi dan tenaga kesejahteraan sosial pada rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza adalah sebagai berikut : (1) Sebagai Konselor Keluarga, (2) Sebagai Konsultan, (3) Sebagai Manajer Kasus, (4) Sebagai Mediator, (5) Sebagai Administrator, (6) Sebagai Supervisor, (7) Sebagai Advokator, (8) Sebagai Fasilitator, (9) Sebagai *Broker*, (10) Sebagai *Liaison*, (11) Sebagai *Conferee*.

Konselor adiksi di Yayasan Sekar Mawar telah mengikuti pelatihan konselor hingga mencapai level ICAP 1, dengan tujuan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada residen atau klien, yang merupakan korban penyalahgunaan Napza, dapat dilakukan secara optimal. Meskipun demikian, dalam praktiknya, konselor sering kali menghadapi berbagai kendala saat memberikan pelayanan rehabilitasi. Salah satu kendala yang signifikan adalah ketika konselor tidak dapat menjalankan beberapa peran tertentu secara maksimal. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di bidang tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran konselor dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan Napza. Fokus penelitian ini adalah "Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza di Yayasan

Sekar Mawar Lembang, Kabupaten Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana konselor adiksi berperan dalam pemulihan korban penyalahgunaan Napza di Yayasan Sekar Mawar, serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai peran konselor adiksi dalam proses tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian dengan fokus pada pertanyaan: "Bagaimana Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Sekar Mawar Lembang, Kabupaten Bandung?" Rumusan masalah ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas bagi analisis penelitian, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal dan mendalam terkait peran konselor dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA

1. Bagaimana Karakteristik Informan Di Yayasan Sekar Mawar ?
2. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Koselor Keluarga ?
3. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Konsultan ?
4. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Manajer Kasus ?
5. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Mediator ?
6. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Administrator ?
7. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Supervisor ?
8. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Advokator ?
9. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Fasilitator ?
10. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Broker ?
11. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Liaison ?
12. Bagaimana Peran Konselor Sebagai Conferee ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Karakteristik Informan Yayasan Sekar Mawar
2. Peran Konselor Sebagai Koselor Keluarga
3. Peran Konselor Sebagai Konsultan
4. Peran Konselor Sebagai Manajer Kasus
5. Peran Konselor Sebagai Mediator
6. Peran Konselor Sebagai Administrator
7. Peran Konselor Sebagai Supervisor
8. Peran Konselor Sebagai Advokator
9. Peran Konselor Sebagai Fasilitator
10. Peran Konselor Sebagai Broker
11. Peran Konselor Sebagai Liaison
12. Peran Konselor Sebagai Conferee

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah dan menentukan tujuan, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran penulisan dalam hal pengembangan konsep mengenai peran konselor dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Sekar Mawar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait ide-ide dan solusi alternatif dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Sekar Mawar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun menggunakan tatacara dan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Akhir yang disusun antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, berisi tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang terdiri dari karakteristik informan dan fokus penelitian, pembahasan mengenai analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan dan analisa sumber.

BAB V : USULAN PROGRAM, berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dan saran dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN